

Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti*¹, Nuria Universari¹, Rr. Lulus Prapti N.S.S²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

²Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

*e-mail: tri_widiastuti@usm.ac.id¹

Article Info: Received: 19 November 2022, Accepted: 21 December 2022, Published: 8 February 2023

Abstract

Community service for Gerai Kopimi UKM in the Kelurahan Mlatiharjo Semarang focuses on providing counseling on entrepreneurship, financial management, and simple bookkeeping to increase knowledge, creativity, and innovation so they can produce unique products, increase profits and maintain business continuity. According to the problems faced by partners, namely 1) The lack of knowledge about entrepreneurship properly. 2) The problem of weak human resources regarding financial knowledge, especially related to financial management. 3) weak business management, especially the rules for recording/bookkeeping. 4) The lack of business actors accessing government policies in small business development programs. Methods of this activity include discussions, training, business management support, and simple financial bookkeeping. The results of Community Service activities show that Gerai Kopimi UKM Partners are able to absorb knowledge related to entrepreneurship that is provided properly, understand financial business records, separate personal finances, and finances, and make good decisions for the sustainability of implementation.

Keywords: Entrepreneurship; Simple Bookkeeping; Counseling; Training; Assistance

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat pada UKM Gerai Kopimi di Kelurahan Mlatiharjo Semarang ini fokus memberikan penyuluhan tentang ilmu kewirausahaan, manajemen keuangan dan pembukuan sederhana untuk menambah ilmu pengetahuan, kreatifitas dan inovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang unik, meningkatkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha. Sesuai permasalahan yang dihadapi mitra yakni 1) Kurangnya pengetahuan berwirausaha dengan baik. 2) Masalah lemahnya sumber daya manusia terhadap pengetahuan keuangan khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan. 3) Lemahnya manajemen usaha, utamanya tata tertib pencatatan/pembukuan. 4) Minimnya pelaku usaha mengakses kebijakan-kebijakan pemerintah dalam program pengembangan usaha kecil. Metode kegiatan ini mencakup diskusi, pelatihan, dukungan manajemen bisnis, dan pembukuan keuangan sederhana. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa Mitra UKM Gerai Kopimi mampu menyerap pengetahuan terkait kewirausahaan yang diberikan dengan baik mampu memahami pencatatan keuangan, mampu memisahkan keuangan pribadi, keuangan usaha serta mampu membuat keputusan yang baik bagi keberlanjutan usahanya.

Kata kunci: Kewirausahaan; Pembukuan Sederhana; Penyuluhan; Pelatihan; Pendampingan

1. PENDAHULUAN

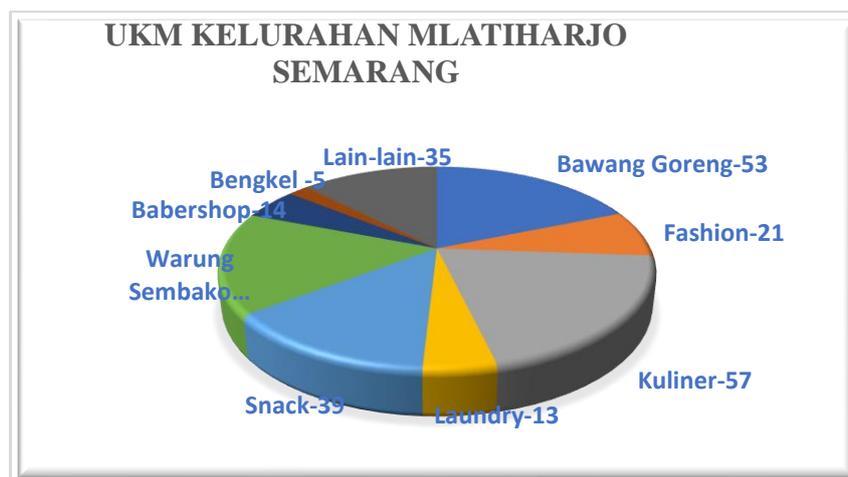
Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan pergeseran fundamental pada berbagai sistem. Pada era ini, pengembangan kewirausahaan UKM menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian. Kewirausahaan adalah mesin utama ekonomi, yang berhasil menumbuhkan ekonomi melalui kreativitas dan inovasi. Kewirausahaan dapat dicapai dengan membuka potensi, menciptakan budaya dan membangun sinergi dengan mengembangkan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan berbasis UKM berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pekerjaan yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mengatasi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Suryana, 2004). Keterkaitan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja menjadi semakin penting, berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi. Ogunlana menyatakan bahwa kewirausahaan berperan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi nasional untuk mengatasi krisis ekonomi dan memainkan peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi untuk membantu negara mengatasi

krisis ekonomi (Ogunlana, 2018). Dia menekankan bahwa kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja, berinovasi, meningkatkan produksi dan mendiversifikasi aliran pendapatan ekonomi dengan mempromosikan pengembangan usaha kecil dan menengah.

Dalam perjalannya Usaha Mikro kecil dan Menengah (UKM) tumbuh dengan cepat. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) membuktikan bahwa 97% lapangan kerja dipersembahkan oleh UKM sehingga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Seiring dengan perkembangan, jumlah UKM mengalami penambahan unit UKM setiap tahunnya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021).

Namun peningkatan unit UKM tidak disertai dengan peningkatan kemampuan UKM untuk mengelola usahanya. Secara umum, banyak sekali UKM yang belum menunjukkan kinerja usahanya dengan baik. Banyak permasalahan yang dihadapi UKM, kurangnya kreatifitas, inovasi dan pengelolaan keuangan. Keadaan ini terbentuk karena minimnya pengetahuan pelaku UKM terhadap pentingnya kreativitas, inovasi dan perancangan finansial usaha, dampaknya usaha yang dijalankan tidak berkembang. Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan UKM, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan tentang pemberdayaan UKM. Pemberdayaan adalah suatu upaya menumbuhkan kemandirian dan kesejahteraan dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan bertujuan untuk menumbuhkan iklim usaha melalui peningkatan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat harus melaksanakan pemberdayaan secara komprehensif, dan berkelanjutan. Sedangkan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendukung masyarakat agar mampu membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk kepentingan pribadi, meminimalkan berbagai kendala yang timbul dari keputusan yang telah diambil (Fatine, 2022; Rifa'i, 2013).

Gerakan Masyarakat Koperasi dan UKM (Gerai Kopimi) merupakan wadah bagi para pelaku UKM di Kota Semarang dan keberadaannya tersebar di 177 kelurahan di Kota Semarang salah satunya adalah di Kelurahan Mlatiharjo Kecamatan Semarang Timur. Di Kelurahan Mlatiharjo Semarang terdapat 283 UKM yang terbagi dalam kelompok-kelompok UKM yang berusaha diberbagai bidang seperti; kuliner, fashion, bawang goreng, warung Sembako dan lain-lain. Jenis UKM yang terdapat di Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo berfokus pada usaha makanan dari makanan ringan hingga makanan yang sering digunakan sebagai oleh-oleh seperti bandeng presto. Sebaran UKM disajikan dalam Gambar 1. di bawah ini. Kelompok UKM ini tergabung dalam suatu wadah bernama Gerai Kopimi.



Sumber: Data Kelurahan Mlatiharjo Semarang Tahun 2022

Gambar 1. UKM Kelurahan Mlatiharjo Semarang

Pada era pandemic covid-19, kelompok UKM ini mengalami penurunan penjualan dan pendapatan. Pelaku usaha belum mempunyai pengetahuan berwirausaha dan sebagian besar belum mampu mengelola usaha dengan baik. Keinginan untuk menambah modal dengan mengambil pinjaman di bank menghadapi kendala. Pelaku usaha tidak mempunyai arsip pembukuan keuangan. Dalam

menjalankan usahanya kelompok usaha kecil ini belum mengelola keuangannya dengan baik. Pelaku usaha hanya mengandalkan pengalaman dalam menjalankan usaha dan belum melakukan pencatatan keuangan. Pelaku usaha berpendapat bahwa pada umumnya mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dan menjalankan manajemen usaha sesuai dengan standar yang berlaku dan cenderung lupa melakukan pembukuan usaha. Laporan keuangan menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh manajemen (organisasi) atau seberapa baik manajemen dapat mengendalikan sumber daya yang menjadi tanggung jawab manajemen. Beberapa jenis catatan keuangan yang biasa dibuat antara lain neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan yang tercatat. Laporan keuangan bagi usaha kecil merupakan sumber data keuangan yang memberikan kontribusi yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan (Mulyani, 2014; Purwanti, 2017; Puspitaningtyas, 2017).

Hasil investigasi yang dilaksanakan Tim PkM pada mitra yang dijadikan obyek kegiatan diperoleh informasi bahwa pada dasarnya permasalahan yang dihadapi pelaku usaha kecil yang tergabung pada Gerai Kopimi ini terkait dengan 1) Kurangnya pengetahuan berwirausaha dengan baik. Sehingga pada saat terjadi masalah pada usahanya tidak mampu mengambil keputusan. 2) Masalah lemahnya sumber daya manusia terhadap pengetahuan keuangan khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan dapat mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan pelaku usaha mempengaruhi keputusan yang diambilnya (Christanti et al., 2011). Sedangkan Kimunduu et al., 2016 mengungkapkan bahwa pelaku usaha yang mempunyai literasi keuangan yang baik mampu membuat mengelola keuangannya dengan baik pula. 3) Lemahnya manajemen usaha, utamanya tata tertib pencatatan/pembukuan. 4) Minimnya pelaku usaha mengakses kebijakan-kebijakan pemerintah dalam program pengembangan usaha kecil.

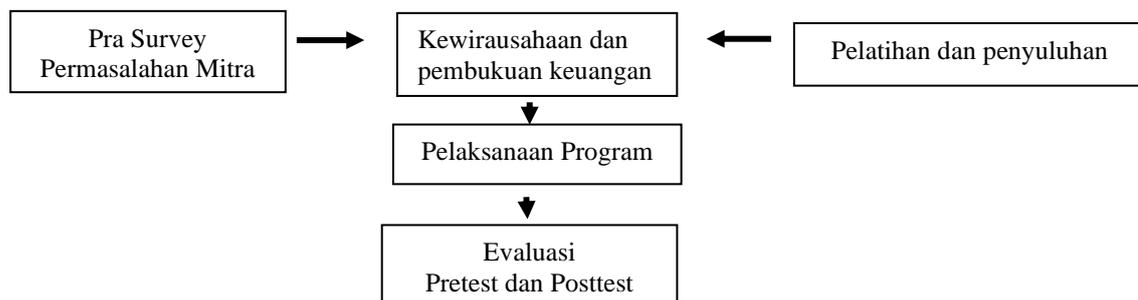
Pelaku usaha membutuhkan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan khususnya tentang pembukuan sederhana. Dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, focus pengabdian memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan terkait kewirausahaan dan aspek keuangan yang mencakup: 1) memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan, 2) memberikan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dan pembukuan sederhana. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada mitra.

2. METODE

Desain kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mencakup :1) Penyuluhan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan merupakan kiat keberhasilan setiap usaha. Pelaku usaha skala kecil menemui berbagai kendala dalam menjalankan usahanya terkait dengan modal, cara memasarkan produk dan ketahanan dalam menghadapi berbagai situasi internal dan eksternal usaha. Seorang wirausahawan wajib mempunyai norma, sikap saling menolong, menghargai, dan menghormati sesama wirausaha lainnya. Keunikan wirausaha ditunjukkan dari kepribadian dan perilaku. Keunikan dari wirausaha mencakup percaya diri, fokus pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keaslian, dan mempunyai tujuan meraih masa depan yang lebih baik. 2) Penyuluhan pembukuan keuangan sederhana. Memperkaya pengetahuan pelaku UKM Gerai kopimi terhadap pengetahuan pembukuan keuangan, sehingga pelaku usaha mampu mempertanggungjawabkan keuangan dan akuntabilitasnya. Kemampuan pembukuan keuangan bagi pelaku usaha yang tergabung dalam Geraikopimi sangat diperlukan untuk keberlangsungan usahanya. Pelaku usaha harus mampu memahami konsep-konsep dasar keuangan agar dapat mengambil keputusan usaha. Pelaku usaha yang mampu membuat pembukuan keuangan yang baik akan mampu menetapkan keputusan yang baik terkait pinjaman modal ke bank, investasi dan lain-lain. Pelaku usaha yang tidak mempunyai pembukuan keuangan dengan baik maka akan menghadapi resiko kerugian. 3) Pelatihan dan pendampingan terkait dengan pengetahuan keuangan dilakukan dengan menarik dan informatif, serta cara membuat pembukuan sederhana. Dengan pelatihan ini diharapkan mitra mampu meningkatkan literasi keuangan.

Untuk membantu menyelesaikan masalah mitra, kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu mencakupi: 1) Persiapan, kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini mencakupi: Pra Survey, dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi mitra. Pembentukan tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan memperhatikan kompetensi dari masing-masing anggota yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra sehingga dapat memberikan jalan keluar

penyelesaian kendala yang dihadapi mitra. Pembuatan proposal, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membuat proposal yang menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra. Koordinasi antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra. Pada tahap ini diadakan pertemuan dengan mitra untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab tim Pengabdian maupun mitra. Persiapan alat dan bahan pelatihan. 2) Pelaksanaan, kegiatan tahap ini untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan keuangan. Diharapkan mitra dapat lebih intensif dalam mengelola usahanya dan pihak pelaku usaha mampu melakukan pembukuan keuangan dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan pelatihan pengetahuan keuangan dalam kaitannya dengan pembukuan keuangan sederhana. 3) Evaluasi, bermaksud untuk melihat kemajuan dari program pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan pada Pelaku UKM Gerai Kopimi di Semarang. Sehingga dapat diketahui kendala yang dialami pelaku usaha kecil dan solusi untuk menangani permasalahan agar program pelatihan dan pendampingan dapat efektif serta dampak dari pendampingan ini dapat berkelanjutan setelah program selesai dilaksanakan. Metode evaluasi dengan memberikan pretest dan posttest. Pretest untuk mengukur pengetahuan peserta terkait kewirausahaan dan pembukuan keuangan sebelum mengikuti kegiatan pengabdian. Sedangkan posttest untuk mengukur tingkat penguasaan materi dan dilakukan setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian, 4) Pelaporan, yaitu pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku UKM Gerai Kopimi di Semarang. Perbaikan laporan dilakukan apabila terjadi kekurangan pada penyusunan laporan awal. penyusunan laporan akhir dilakukan setelah melengkapi dan memperbaiki laporan sehingga laporan akhir memberikan hasil yang maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam kaitannya dengan kewirausahaan dan pembukuan sederhana. Rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rencana Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan pemberian materi mengenai kewirausahaan dan pembukuan sederhana. Dengan pemberian materi diharapkan peserta pelatihan lebih mudah mengerti dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh tim pengabdian. Kegiatan PkM dilakukan untuk memberikan motivasi pada pelaku UKM agar mampu melahirkan produk baru dan unik, meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk mewujudkan kesempatan dalam menghadapi gangguan usaha, optimis dalam melaksanakan usahanya, memperbaharui produk dan jasa, dan menciptakan cara untuk menyenangkan konsumen. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan pelaku UKM mampu mengetahui kondisi internal dan eksternal dalam usahanya. Kondisi internal, pelaku UKM mampu mengembangkan produksi, dan mengatur tata kelola usaha dengan baik. Sedangkan dari faktor eksternal, pelaku UKM mampu memenuhi keinginan konsumen, dan mengamati para pesaing.

Melalui kegiatan PkM, tim PkM memberikan pengetahuan kewirausahaan dan membantu mengembangkan keterampilan dan literasi tentang pencatatan keuangan sehingga keuangan yang digunakan untuk usahanya dapat lebih mudah diidentifikasi. Melalui pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat melihat bagaimana usahanya berkembang. Catatan keuangan dapat menunjukkan berapa banyak uang yang diperoleh bisnis, dan apa potensinya (Rifa'i, 2013). Pemakaian dasar-dasar akuntansi digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat dibuat

secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan membuat laporan keuangan maka pelaku usaha dapat melihat bahwa usaha yang dijalankan merupakan unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknnya, dan semua transaksi yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dengan transaksi pribadi pemilik usaha.

Kegiatan selanjutnya yakni pendampingan, Tim PkM memberikan pendampingan pada pelaku UKM dalam membuat pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan keuangan menjadi sebuah informasi keuangan suatu usaha yang mencakup harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Pembukuan keuangan ini sifatnya sangat krusial, pelaku usaha dapat memonitor atau melihat sejauh mana usahanya memperoleh keuntungan.

Kegiatan PkM ini di diselenggarakan di Balai Kelurahan Mlatiharjo Semarang. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan materi mengenai: 1) kewirausahaan, 2) pembukuan keuangan dan metode pencatatan keuangan. Secara keseluruhan kegiatan PkM bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kesadaran serta kemampuan dalam melakukan pembukuan keuangan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperolehnya. Tim pengabdian memberikan masukan-masukan untuk masalah kewirausahaan dan pencatatan keuangan yang dihadapi oleh pelaku UKM. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Mlatiharjo Semarang disajikan pada gambar 3.

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir, evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan pendampingan dan untuk mengetahui kendala yang dialami pelaku usaha, sehingga diharapkan kegiatan PkM ini benar-benar efektif serta dapat diimplementasikan setelah kegiatan ini selesai dilakukan. Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest serta pemantauan setelah kegiatan dilaksanakan (Dirman et al., 2022; Ferdinand, 2014).



Gambar 3. PkM di Kelurahan Mlatiharjo Semarang

Hasil pretest dan posttest dapat mengidentifikasi pengetahuan UKM khususnya terkait dengan kewirausahaan, pengelolaan keuangan dan pembukuan keuangan sederhana. Pretest diberikan untuk

mengetahui pengetahuan awal pelaku usaha sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Sedangkan postes dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan, untuk mengetahui serta mengukur pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dalam menyerap materi yang sudah diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 20 pelaku UKM. Untuk menjajagi pengetahuan pelaku usaha Tim pengabdian memberikan soal pretest terkait dengan kewirausahaan dan pembukuan keuangan untuk dikerjakan oleh pelaku usaha. Peserta mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdi. Hasil pretest disajikan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Jawaban Peserta Sebelum Pelatihan

No	Pertanyaan	SS %	S %	N %	KS %	STS %	Total
1.	Mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam menjalankan usaha	0	5	8	7	0	20
2.	Memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan usaha	0	10	5	5	0	20
3.	Mampu memecahkan permasalahan	0	8	12	0	0	20
4.	Mampu mengelola manajemen usaha	0	2	4	8	6	20
5.	Mengetahui yang dimaksud dengan pembukuan	0	3	3	9	5	20
6.	Mengetahui manfaat pembukuan	0	3	2	12	3	20
7.	Pernah membuat pembukuan Sebelumnya	1	2	2	10	5	20
8.	Pembukuan itu menyusahkan	1	2	2	8	7	20
9.	Mampu menyusun pembukuan Sederhana	1	3	0	9	7	20
10.	Yakin usaha akan sukses dengan membuat catatan keuangan	1	2	6	6	5	20
Total		4	40	44	74	38	200

Sumber: hasil kuesioner yang diolah

Tabel 1. hasil pre test menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan pelatihan kewirausahaan dan pembukuan keuangan sederhana pelaku UKM Gerai Kopimi. Terkait dengan kreatifitas dan inovasi sebanyak 5 pelaku UKM atau 25 % memberikan jawaban setuju artinya pelaku UKM mengetahui bahwa dalam membuat satu produk harus kreatif dan inovatif. 8 pelaku UKM atau 40 % menyatakan netral, 7 pelaku UKM atau 35% menyatakan kurang setuju. Memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat di dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya. Dari pernyataan ini sebanyak 10 pelaku UKM atau 50% menyatakan setuju, 5 pelaku UKM atau 25% menyatakan netral dan 5 pelaku UKM aratu 25% menyatakan kurang setuju.

Mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi, dari pernyataan ini sebanyak 8 pelaku UKM atau 40% menyatakan setuju dan sisanya 12 pelaku UKM atau 60% menyatakan netral. Mampu mengelola manajemen usaha. Pelaku UKM kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia. Dari pernyataan ini sebanyak 2 pelaku UKM atau 10 % menyatakan sangat setuju, 4 pelaku UKM atau 20% menyatakan setuju, 8 pelaku UKM menyatakan netral dan 6 pelaku UKM menyatakan kurang setuju. Mengetahui yang dimaksud dengan pembukuan, dari pernyataan ini sebanyak 3 pelaku UKM atau 15% menjawab setuju artinya mengetahui bahwa pembukuan keuangan sangat penting dilakukan agar pelaku usaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan. 3 pelaku UKM atau 15 % menyatakan netral, artinya golongan dari pelaku usaha yang netral ini belum begitu memahami pentingnya melakukan pembukuan keuangan. 9 pelaku UKM atau 45% menyatakan kurang setuju artinya bahwa pelaku usaha kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan pembukuan sederhana. 5 pelaku UKM atau 25% dari pelaku usaha yang ikut dalam kegiatan ini betul-betul tidak mengetahui manfaat pembukuan keuangan usaha yang dijalankan.

Sebagian besar pelaku usaha belum mengerti manfaat pembukuan. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 3 pelaku UKM atau 15% menyatakan setuju artinya bahwa pelaku usaha sudah mengetahui dengan baik manfaat pembukuan keuangan. Dan sisa menjawab netral 2 pelaku UKM atau 10%, kurang setuju 12 Pelaku UKM atau 60%, menjawab tidak setuju 3 pelaku UKM atau 15 %. Pelaku usaha pernah membuat pembukuan sebelumnya, dari tabel dapat dilihat bahwa 1 atau 5% pelaku usaha menyatakan sangat setuju membuat pembukuan. 2 pelaku UKM atau 10% menyatakan setuju membuat pembukuan, 2 atau 10% pelaku UKM netral, 12 pelaku UKM atau 60% kurang setuju dan 3 pelaku UKM atau 15% menyatakan tidak setuju.

Pembukuan keuangan menyusahkan dan hanya menambah pekerjaan, pelaku UKM Geraikopimi yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 1 pelaku UKM atau 5% menyatakan bahwa pembukuan keuangan itu susah dan harus mempunyai tenaga khusus untuk melakukan tugas tersebut. Dan sebanyak 2 pelaku UKM atau 10% menyatakan setuju, 2 pelaku UKM atau 10% menyatakan netral, 8 atau 40% pelaku UKM menyatakan kurang setuju dan 7 pelaku UKM atau 35% menyatakan sangat tidak setuju. Setelah mengikuti pelatihan apakah pelaku usaha mampu membuat pembukuan sederhana. Hasil pretest diketahui bahwa 1 atau 5% menyatakan sangat setuju. 3 Pelaku UKM atau 30% menyatakan setuju, 9 pelaku UKM atau 45% kurang setuju dan 7 pelaku UKM atau 35% sangat tidak setuju. Pelaku usaha merasa yakin bahwa setelah pelatihan maka bisnis dapat berkembang. Sebanyak 1 pelaku UKM atau 5% menyatakan sangat setuju, 2 pelaku UKM atau 10% setuju, 6 pelaku UKM (30%) netral, 6 pelaku UKM (30%) kurang setuju dan 5 pelaku UKM (25%) sangat tidak setuju.

Hasil pretest dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha belum mempunyai komitmen yang baik dalam menjalankan wirausaha dan melakukan pembukuan keuangan dengan baik. Pelaku usaha beralasan bahwa pencatatan dan pembukuan itu sulit, merepotkan, dan menyita waktu serta banyak kendala untuk lebih memahami pembukuan keuangan (Muljanto, 2020).



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan pengelolaan keuangan dan pembukuan sederhana. Pelaku

usaha memahami materi yang disampaikan pada pelatihan secara langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian. Peningkatan pengetahuan pelaku usaha dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Jawaban Peserta Setelah Pelatihan

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	N	%	KS	%	STS	%	Total
1.	Mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam menjalankan usaha	8	40	12	60	0	0	0	0	0	0	20
2.	memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan usaha	10	50	10	50	0	0	0	0	0	0	20
3.	Mampu memecahkan permasalahan	7	35	13	65	0	0	0	0	0	0	20
4.	Mampu mengelola manajemen usaha	11	55	9	45	0	0	0	0	0	0	20
5.	Mengetahui yang dimaksud dengan pembukuan	8	40	10	50	1	5	1	5	0	0	20
6.	Mengetahui manfaat pembukuan	9	45	11	55	0	0	0	0	0	0	20
7.	Pembukuan itu menyusahkan	2	10	2	10	1	5	15	75	0	0	20
8.	Setelah mengikuti pelatihan mampu membuat pembukuan Sederhana	5	25	14	70	1	5	0	0	0	0	20
9.	Yakin usaha akan sukses dengan melakukan pencatatan keuangan	7	35	10	50	3	15	0	0	0	0	20
10.	Prosedur tidak berbelit-belit	6	30	14	70	0	0	0	0	0	0	20
11.	Tim Pengabdian mampu menyampaikan materi dengan Jelas	15	75	5	25	0	0	0	0	0	0	20
Total		88		110		6		16		0		220

Sumber: hasil kuesioner yang diolah

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari seluruh peserta pelatihan yang mengerti kreatifitas dan inovasi dalam menjalankan usaha dan menyatakan sangat setuju sebanyak 8 pelaku UKM atau 40% serta 12 orang atau 60% menyatakan setuju. Memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat di dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya. Dari pernyataan ini sebanyak 10 pelaku UKM atau 50% menyatakan sangat setuju, 10 pelaku UKM atau 50% menyatakan setuju. Berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan, dari pernyataan ini sebanyak 7 pelaku UKM atau 35% menyatakan sangat setuju dan 13 pelaku UKM atau 65% menyatakan setuju. Memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia. Dari pernyataan ini sebanyak 11 pelaku UKM atau 55% menyatakan sangat setuju, 9 pelaku UKM atau 45% menyatakan setuju.

Mengetahui yang dimaksud dengan pembukuan dan menyatakan sangat setuju sebanyak 8 pelaku UKM atau 40%, 10 pelaku UKM atau 50% menyatakan setuju dan 1 pelaku UKM atau 5% menyatakan netral. Untuk pernyataan mengetahui manfaat pembukuan sebanyak 9 pelaku UKM atau 45% menjawab sangat mengetahui dan 11 pelaku UKM atau 55% menyatakan setuju artinya mengetahui manfaat pembukuan. Pada pernyataan bahwa pembukuan menyusahkan sebanyak 2 pelaku UKM atau 10% menyatakan sangat setuju, 2 pelaku UKM atau 10% menyatakan setuju, 1 pelaku UKM atau 5% menyatakan netral, 15 pelaku UKM atau 75% menyatakan kurang setuju. Artinya bahwa pelaku usaha perlu lebih banyak lagi belajar pembukuan keuangan.

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan pembukuan, 5 pelaku UKM atau 25% menyatakan sangat setuju dan 14 pelaku UKM atau 70% menyatakan setuju, dan 1 pelaku UKM atau 5% menyatakan netral. Dari pernyataan peserta merasa yakin bahwa dengan melakukan pembukuan usahanya dapat berkembang, sebanyak 7 pelaku UKM atau 35% menyatakan sangat setuju dan 10 pelaku UKM atau 50% menyatakan setuju serta 3 pelaku UKM atau 15% menyatakan netral. Dari pernyataan bahwa Tim Pengabdian memberikan pelatihan tidak berbelit-belit sebanyak 30% sangat setuju dan 70% setuju, untuk pernyataan Ketrampilan Tim Pengabdian dalam penyampaian materi, mampu menjelaskan secara jelas sebanyak 75% peserta menyatakan sangat setuju dan 25% menyatakan setuju. Pada tahap penyuluhan dan pelatihan tim melakukan diskusi dengan pelaku usaha, untuk memecahkan permasalahan yang timbul pada materi pelatihan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan keuangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan Tim Pengabdian, pelaku UKM termotivasi dan mempunyai komitmen yang kuat dalam membangun dan menjalankan usahanya. Sedangkan terkait dengan pembukuan keuangan pelaku UKM mampu melakukan pencatatan keuangan usahanya. Pelaku usaha mengungkapkan bahwa: 1) Pembukuan sederhana mudah dilakukan. 2) Pelaku usaha mengetahui dan mengerti bahwa keuangan pribadi terpisah dari keuangan untuk usaha, melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui aliran uang usaha dan hasil dari usaha dapat segera diketahui. 3) Pelaku usaha mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan dan usaha yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pelaksanaan kegiatan PkM diikuti pelaku UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang sebanyak 20 peserta dan telah berjalan lancar. Peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan PkM, hal ini terlihat dari peserta yang hadir mengikuti acara tersebut dari awal sampai akhir serta sangat bersemangat dalam sesi tanya jawab, diskusi ataupun sharing pengetahuan. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaku usaha dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini. Implikasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pembukuan sederhana yaitu, pelaku UKM Gerai Kopimi termotivasi menjalankan usaha dan mampu melakukan pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.

Saran yang dapat disampaikan yaitu pelaku UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang sebaiknya bersinergi dengan pemerintah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dan pencatatan keuangan usahanya. UKM Gerai Kopimi masih memerlukan penyuluhan dan pendampingan lainnya guna pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, LPPM Universitas Semarang, dan UKM Gerai Kopimi di lingkungan kelurahan Mlatiharjo Semarang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christanti, N., Ariany Mahastanti, L., & Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, F. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51. [https://e-journal.unair.ac.id > article](https://e-journal.unair.ac.id/article)
- Dirman, A., Hakim, A., & Setiany, E. (2022). Edukasi dan Pelatihan Investasi Keuangan Untuk Pelajar Sebagai Investor Pemula di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 73–77. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15442>
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15346>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2020*.
- Kimunduu, G., Erick, O., & Shisia, A. (2016). *A Study on The Influence of Financial Literacy on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Ruiru Town, Kiambu County, Kenya*. <http://ijecm.co.uk/>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 137–150. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/207/356>
- Ogunlana, F. (2018). *Folarin Ogunlana The Role of Entrepreneurship as The Driver of Economic Growth*. https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/144309/Ogunlana%20_Folarin.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 10(20), 55–72. doi: 10.52353/ama.v10i2.152
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XXI* (Issue 03).
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16%20Baktiar_KMP%20V1%20N1%20Jan-April%202013.pdf
- Suryana. (2004). *Modul 20 Kewirausahaan SMK. Evaluasi dan Pengembangan Usaha Kode_B3.20.KWU*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta